

tersendiri, namun di dalamnya terdapat bacaan ayat suci Alqur'an. Tanpa kita sadari shalat ternyata menanamkan pembiasaan kepada diri kita untuk selalu membaca Alqur'an.

Banyak sekali hikmah dan manfaat positifnya yang akan didapat oleh orang yang membacanya, di antaranya yaitu menjadi orang yang direkomendir untuk diteladani. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda: tidak boleh iri kecuali terhadap dua hal. Pertama, orang yang Allah ajarkan alqur'an, lalu ia selalu membacanya pada waktu-waktu siang dan malam. Kemudian itu didengar oleh tetangganya yang mengatakan alangkah nikmatnya jika aku mendapatkan seperti yang ia dapatkan, dan aku amalkan seperti yang ia amalkan. Kedua orang yang Allah berikan harta, lalu ia gunakan dalam kebenaran. Kemudian ada yang mengatakan alangkah nikmatnya jika aku mendapatkan seperti yang dia dapatkan sehingga aku dapat mengamalkannya seperti yang dia amalkan. Nabi Muhammad SAW. Bersabda :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Dari Utsman r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik diantaramu yaitu yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR Bukhari)¹

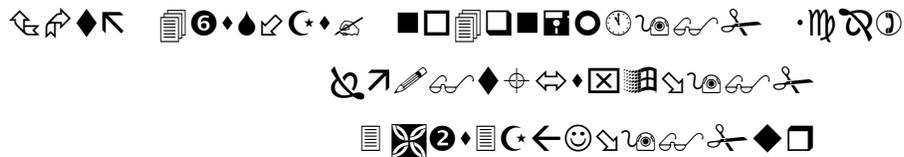
Tidak diragukan lagi bahwa orang yang membaca kitab Allah adalah sedang bermunajat pada tuha-Nya maka ia harus mengagungkan kitabnya, menjaga hukum-hukum bacaanya, dan bertata kerama dengan adap yang sesuai dengan keagungan kalam Tuhan-Nya. Diantara adab membaca Alqur'an adalah demi meraih ridho Allah, tidak mengharap manfaat duniawi, hendaknya dalam keadaan suci, membaca taawud, tempatnya suci, menghadap kiblat duduk dengan merendahkan hati ketika membaca dan mendengarkan Alqur'an dan lain-lain²

¹Imam Abi Abdillah Muhammad, *Shahih Bukhari Juz 5*, (Beirut : Darul Kitab Al Alamiyyah, 1992), hlm. 427

².Muhammad Abdul Qodir *menyucikan jiwa* (gema insani,jakarta : 2006)hlm 84

B. Shalat Mencegah Perbuatan Keji Dan Mungkar

Ada seseorang yang melontarkan pertanyaan dengan mengatakan, "mengapa kita saksikan banyak orang yang shalat tetapi shalatnya tidak mencegahnya dari perbuatan keji dan mungkar, tidak menjadikannya berbuat ma'ruf, akhlaknya jelek dan ucapannya kasar. Atau tidak baik dalam mempergauli orang lain, suka mencela, tidak istiqamah dan tidak ikhlas dalam beramal, padahal Allah berfirman:



Sesungguhnya shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar"(QS. Al-'Ankabut: 45)

Jawaban dari deskripsi di atas adalah demikian, itu belum melakukan shalat sebagaimana mestinya, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan yang diajarkan oleh beliau kepada para sahabat. Mereka tidak mau mendalami tentang shalat dan enggan memperbaikinya. Mereka shalat hanya sebatas melakukan gerakan lahir dengan mengikuti yang lain. Atau yang diistilahkan oleh kita sekarang dengan: "amal rutin".

Tidakkah kita cermati sebuah riwayat, bahwa ada seseorang masuk ke masjid lalu shalat. Usai shalat, ia ditegur oleh Rasulullah Saw, "Ulangilah shalatmu, engkau belum shalat". Beliau menyuruhnya sebanyak 3 kali.

Kisah ini menunjukkan secara jelas bahwa ada sebagian orang yang melakukan shalat hanya gerakannya saja sehingga ia belum dianggap telah melakukan shalat. Hal itu terjadi karena ia tidak paham dan tidak mendalami perkara agama. Akibatnya ada rukun yang kurang atau ada bacaan yang tidak dibaca dengan baik padahal wajib sesuai dengan tuntutan syari'ah. Maka seakan- akan ia belum shalat karena shalatnya rusak.

Pria yang mendapat teguran Nabi diatas adalah seorang sahabat. Karena ia sahabat, tentu ia ikhlas dalam ibadah, tetapi beliau menjelaskan bahwa ibadahnya itu rusak karena keabsahan suatu ibadah tidak hanya ditentukan oleh keikhlasan tetapi juga terpenuhinya ilmu tentangnya.

Ikhlas dan kekhusu'an. Jika kita paham betul tentang ini, maka kita harus tahu bahwa orang yang melaksanakan shalat dengan mengetahui rukun dan syarat-syaratnya dan memahaminya dengan benar sesuai ketentuan, maka Allah akan menciptakan dalam relung kalbunya suatu rahasia yang menjadikannya melakukan yang ma'ruf dan tercegah dari yang mungkar. Dengannya ia akan gemar kepada ketaatan, dan benci kepada beragam kemaksiatan. Bila hal ini terjadi, berarti shalatnya telah berfungsi memerintah kebaikan dan mencegah kemungkaran, akhlak menjadi baik.

Jadi kesimpulannya tujuan shalat bagi diri seseorang itu agar dapat mencegah dirinya dari perbuatan keji dan munkar, maka apabila seseorang itu melakukan perbuatan keji dan mungkar artinya belum tercapai apa yang menjadi tujuan shalat tersebut.

Shalat yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar yaitu: shalat yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh, dengan melengkapi syarat dan rukunnya serta melaksanakannya dengan penuh keikhlasan, kerendahan hati, dan kekhusyukan melalui memahami makna-makna yang terkandung baik dalam ucapan atau gerakan-gerakan di dalam shalat. Karena di dalam ucapan dan gerakan-gerakan shalat tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang tinggi, yang apabila kita menghayati dan memahaminya dalam shalat maka akan mampu mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar.

Nilai filosofisi gerakan shalat yaitu bagi orang yang mau menghayati shalat, maka dibalik rukun yang berupa gerakan fisik dan bacaan do'a, terdapat banyak makna yang pengaruhnya sangat besar pada ketentraman qolbu kita.

a. Takbiratul Ihram

Ketika kita takbiratul ihram, pada saat itu kedua belah tangan diangkat setara dengan kedua telinga kita bersamaan dengan ucapan Allahu Akbar. Tangan kita diangkat sebagai pengakuan akan ketidak mampuan kita mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT. Sekaligus pernyataan sebagai seorang hamba dihadapan Sang Khaliq akan kebesaran dan

kekuasaannya yang tiada tara. Pada saat kita memandang disekitar kita, ada manusia, binatang, tumbuhan, yang manusia tak akan sanggup menciptakan satupun dari kesemuanya, hal itu akan menyadarkan kita bahwa yang menciptakan semua itu bukanlah jenis manusia seperti kita melainkan Allah SWT.

b. Berdiri (Gerak Perjalanan)

Berdiri lambang siap berjalan menjelajahi kehidupan, karena jika duduk dan berdiam kita tidak mungkin bisa berjalan. Tegak artinya kehidupan harus ditegakkan (ditumbuhkan) pada ruang waktu, iman harus ditegakkan, akhlak harus ditegakkan, amalan pribadi dan amalan sosial juga harus ditegakkan. Dalam tegak berdiri, posisi kepala tunduk, artinya dalam perjalanan hidup akan tunduk dan patuh pada segala hukum dan kehendak Allah. Kedua tangan mendekap ulu hati, simbol bahwa hati harus selalu dijaga kebersihannya dalam perjalanan hidup.

c. Bersedekap

Bersedekap dalam shalat mengajarkan manusia untuk selalu mengingat kematian, yang pasti terjadi pada semua manusia dan tidak seorang pun mampu menghalanginya. Ketika kematian menjemput, tangan kanan diletakkan diatas tangan kiri kemudian dimandikan, dikafani, dishalati dan dikuburkan. Tak ada sesuatu apapun yang dapat kita andalkan untuk dibawa menghadap Ilahi Rabbi kecuali amal ibadah yang telah dikerjakan didunia. Harta yang berlimpah tidak ada yang menyertai keberangkatannya kealam sana. Semua akan ditinggalkan didunia bahkan menjadi rebutan ahli warisnya.

d. Berdiri (Gerak Perjalanan)

Berdiri lambang siap berjalan menjelajahi kehidupan, karena jika duduk dan berdiam kita tidak mungkin bisa berjalan. Tegak artinya kehidupan harus ditegakkan (ditumbuhkan) pada ruang waktu, iman harus ditegakkan, akhlak harus ditegakkan, amalan pribadi dan amalan sosial juga harus ditegakkan.

Dalam tegak berdiri, posisi kepala tunduk, artinya dalam perjalanan hidup akan tunduk dan patuh pada segala hukum dan kehendak Allah. Kedua tangan mendekap ulu hati, simbol bahwa hati harus selalu dijaga kebersihannya dalam perjalanan hidup.

e. Melihat ketempat sujud

Ketika shalat hendaknya menghindari menengadah keatas, tetapi pandangan mata melihat ketempat sujud. Ini artinya bahwa orang yang shalat itu hendaklah selalu melihat kebawah. Syahwat duniawiyah sedapat mungkin dikendalikan. Tidak melihat keatas artinya tidak melihat kepada yang lebih tinggi dalam urusan dunia.

f. Rukuk (Penghormatan)

Mengenal Allah melalui hasil ciptaanNya . Dalam perjalanan hidup, pada ruang ciptaan Allah kita menemukan, menyaksikan dan merasakan bermacam- macam hal : tanah, air, gunung, laut, hewan, sistem kehidupan, rantai makanan, rasa senang, rasa sedih, rasa marah, kelahiran, kematian, pertengkaran, percintaan, ilmu alam, pikiran, manusia sekitar kita, Nabi, Rosul, dll. Ini merupakan bukti bahwa Allah itu Ada sebagai Pencipta dari semua itu. Dan kita tahu apabila tanpa petunjuk para utusan Allah (Nabi dan Rosul) kita tidak akan tahu jika itu semua ciptaan Allah dan dengan para UtusanNya, kita tahu tujuan hidup serta cara mengisi kehidupan ini agar selamat.

g. Sujud (penyatuan diri dengan Kehendak Allah)

Jika berdiri di analogikan dengan perjalan jasadi, maka Sujud dengan kaki dilipat, atau setengah berdiri adalah simbol dari perjalanan hati (rohani). Dengan sujud hati dan fikiran kita direndahkan serendahnya sebagai tanda ketundukan total pada atas segala kuasa dan kehendak Allah. Menyatu kan kehendak Allah dengan Kehendak kita.

h. Salam

Pada bagian akhir shalat ditutup dengan salam, disertai menoleh kekanan dan kekiri. Artinya manusia yang sudah melakukan shalat, setelah mengakui kebesaran Allah SWT dan mensyukuri segala nikmatNya, dia harus menyebarkan salam. Salam artinya keselamatan, perdamaian dan kesejahteraan.³

Dan yang paling penting dalam hal ini adalah menghadirkan hati dalam shalat. Karena tujuan shalat adalah untuk mengingat Allah. Jadi apabila seseorang yang shalat, tetapi hatinya berpaling dari Allah, maka Allah juga tidak akan memperhatikan shalat orang tersebut. Jadi tidak adanya pengaruh pada pelaku shalat untuk menjauhi perbuatan keji dan munkar, karena ia hanya melakukan shalat, tidak mendirikan shalat dalam arti hanya melakukan bentuk lahiriah shalat, dan melalaikan aspek yang terpenting dalam shalat yaitu bentuk batiniah shalat.

Menurut Ibnu Katsir, shalat mencakup dua aspek, yaitu : meninggalkan berbagai bentuk perbuatan yang keji dan munkar. Di mana bagi orang yang mau menjaga shalat akan mampu meninggalkan dari berbuat kekejian dan kemungkaran.

Sesungguhnya shalat itu memiliki tiga pokok. setiap shalat yang tidak memiliki tiga pokok itu, maka hal itu bukanlah shalat, tiga pokok itu adalah ikhlas, rasa takut dan mengingat Allah. Ikhlas memerintah pada yang ma'ruf. Rasa takut mencegahnya dari yang munkar dan mengingat Allah adalah Al-Qur'an yg memerintah dan melarangnya⁴.

Shalat yang khusyu pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak, mewujudkan ibadah yang benar-benar karena Allah, ikhlas, pasrah, rendah diri terhadap Zat Yang Maha suci. Orang yang khusu' merasa selalu di lihat oleh Allah kapan saja dan dimana saja, dan dia

³ Muhyiddin Abdusshomad, *Penuntun Qolbu (Kiat meraih Kecerdasan spiritual)*, (Surabaya: Khalista, 2008), Hlm. 134

⁴ . Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubabul Tafsir min Ibn Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam As Syafi'i, 2008), Hlm. 139

yakin akan menemui Allah ketika sudah meninggal nanti, sehingga hal ini akan mempengaruhi akhlak orang tersebut dalam kehidupannya.

Dalam shalat terdapat nilai pendidikan lainnya seperti ketika shalat berjamaah yang barisnya lurus di belakang imam tanpa celah, menunjukkan pada kaum muslimin akan pentingnya tertib dalam organisasi, sedangkan diiplin terhadap imam yaitu tidak mendahuluinya, menunjukkan adanya ketaatan dan komitmen terhadap pimpinan. Dan ketika imam lalai dalam bacaan maupun gerakannya maka makmum di haruskan untuk mengingatkannya, hal ini menunjukkan bahwa rakyat harus menegur pemimpinnya ketika melakukan kesalahan, dan dalam pengisian shaf ketika berjamaah siapapun boleh berada pada shaf depan hal ini menunjukkan adanya persamaan hak tanpa memandang tingginya status sosial di masyarakat⁵.

C. Nilai Dzikrullah

1. Pengertian Zikir

Pengertian zikir adalah menyebut atau mengingat. Zikir dalam arti sempit adalah menyebut Allah dengan membaca tasbih, tahlil, tahmit, dan doa-doa sedangkan zikir dalam arti luas adalah kesadaran manusia akan kewajiban agamanya, yang mendorong untuk melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya.

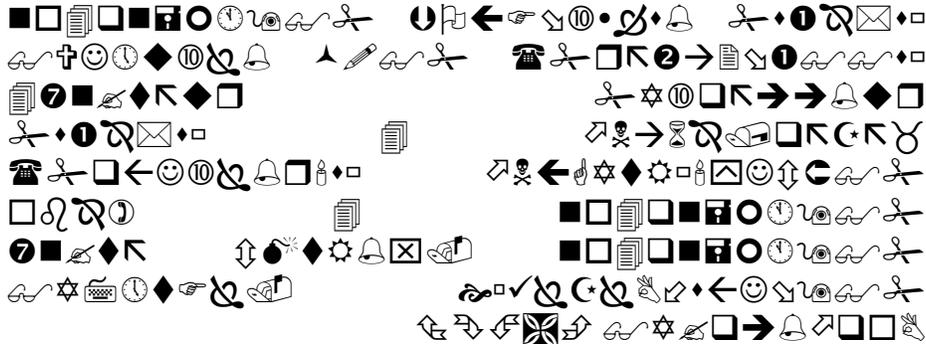
Ibnu Atta membagi zikir menjadi tiga jenis : *pertama* zikir jali, yaitu sesuatu perbuatan mengingta Allah dalam bentuk ucapan lisan, yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa pada Allah yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerakan hati. *Kedua* zikir khafi yaitu zikir yang dilakukan secara khusuk oleh ingatan hati, baik disertai zikir lisan atau tidak. Orang yang sudah mampu melakukan zikir seperti ini hatinya merasa senantiasa memiliki hubungan dengan Allah. Ia selalu merasakan kehadiran Allah kapan saja dan dimana saja. *ketiga* zikir haqqi, yaitu zikir yang dilakukan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapanpun dan dimanapun, dengan memperketat upaya memlihara seluruh

⁵ Abu fahmi, *Berjumpa Allah lewat shalat*, (Jakarta:Gema Insani,2006)hlm26.



41- Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. 42- Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. (Al Ahzab 41-42)

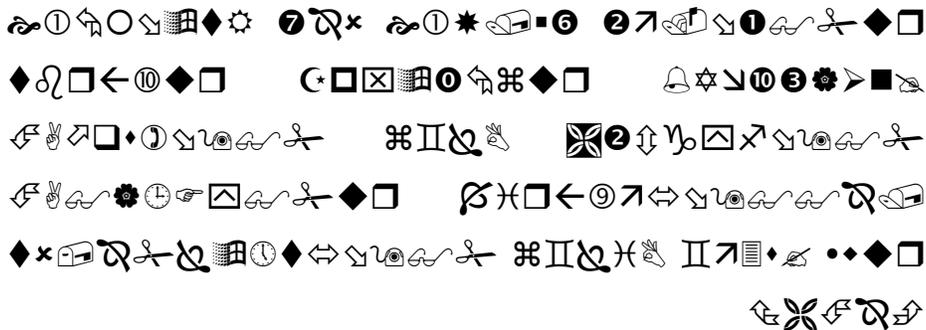
An Nisa 103



103- Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring.(An Nisa 103)

Dalam surat Adzariyat ayat 56 bahkan Allah menjelaskan bahwa ia tidak menjadikan Jin dan manusia melainkan untuk beribadah dan menyembahNya.

Syetan telah memperdaya manusia sehingga mereka lupa kepada Allah, mereka hanya sibuk memperturutkan keinginan hawa nafsunya. Hati dan fikirannya dipenuhi oleh berbagai masalah kehidupan dunia, mereka lupa untuk berdzikir mengingat Allah sepanjang waktu. Padahal dalam Al Qur'an Allah berulang ulang mengingatkan :



Janganlah kalian termasuk orang yang lalai (dari mengingat Allah) (Al-A'raaf 205)

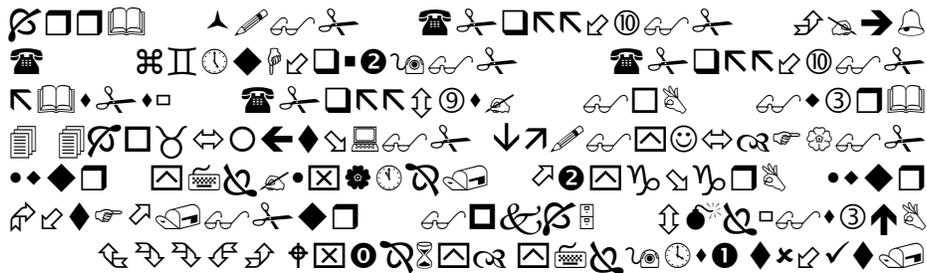
2. Beberapa cara mengingat Allah

Berdzikir mengingat Allah merupakan masalah utama dan sangat penting dalam kehidupan kita sebagai manusia. Orang yang meremehkan dan melalaikan masalah dzikir mengingat Allah, maka Allahpun akan melupakannya dan membiarkannya bergelimpang dalam kesulitan dan berbagai kerumitan hidup didunia maupun akhirat. Sebaliknya orang yang selalu ingat padaNya dan tidak pernah lupa berdzikir mengingat Allah maka Allah akan memperhatikan semua hajat kebutuhannya dan melapangkan hidupnya didunia maupun akhirat.

Ada beberapa cara berdzikir mengingat Allah yang disebutkan dalam Al Qur'an. Pertama berdzikir mengingat Allah dengan lidah atau lisan, kedua berdzikir mengingat Allah dengan anggota tubuh dan yang ketiga berdzikir mengingat Allah didalam hati dan fikiran.

1. Dzikir dengan lisan

Dzikir dengan lisan dilakukan dengan banyak menyebut dan mengagungkan nama Allah dengan ucapan lisan sebagaimana disebutkan dalam surat Al Isra ayat 110

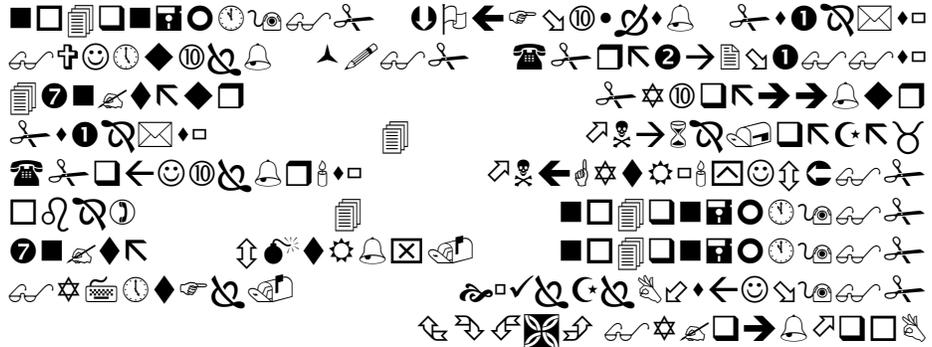


110- Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaulhusna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam salatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu" (Al Israak 110)

Kegiatan dzikir dengan lisan ini bisa dilakukan seorang diri atau berjamaah. Misalnya duduk berdzikir membaca tahmid, tasbih, tahlil, asmaulhusna atau membaca Qur'an seorang diri. Bisa juga membaca tahlil, tahmid, tasbih atau asmaulhusna secara berjamaah. Membaca kalimat takbir ketika hari Raya idhul fitri atau idhul adha termasuk pada kegiatan dzikir berjamaah.

2. Dzikir dengan anggota tubuh

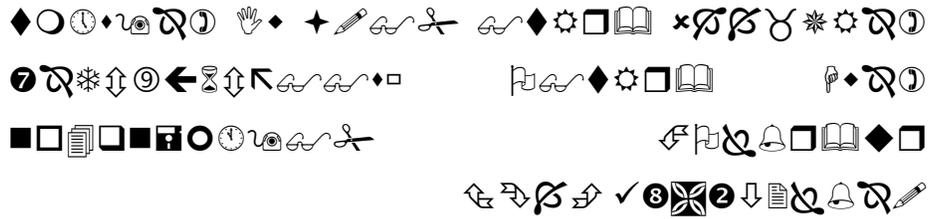
Dzikir dengan anggota tubuh dilakukan dengan berdiri , duduk atau berbaring , sebagaimana disebutkan dalam surat An Nisa ayat 103 diatas :



103- Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring.(An Nisa 103)

Pelaksanaan shalat , tawaf dan sa'i termasuk dzikir dengan anggota tubuh. Dzikir dilakukan dengan menggerakkan anggota tubuh untuk berdiri, rukuk, sujud , berjalan atau berlari . Ketika berdiri , rukuk atau sujud diringi dengan membaca doa , ayat Qur'an atau kalimat dzikir yang merupakan pujian atau mengagungkan nama Allah. Demikian pula ketika tawaf, sa'i atau berjalan menggerakkan tangan dan kaki diikuti dengan membaca kalimat tasbih, tahmid, tahlil istighfar atau membaca ayat Al Qur'an.

Shalat merupakan pelaksanaan dzikir dengan seluruh anggota tubuh sebagaimana disebutkan dalam surat Thaha 14

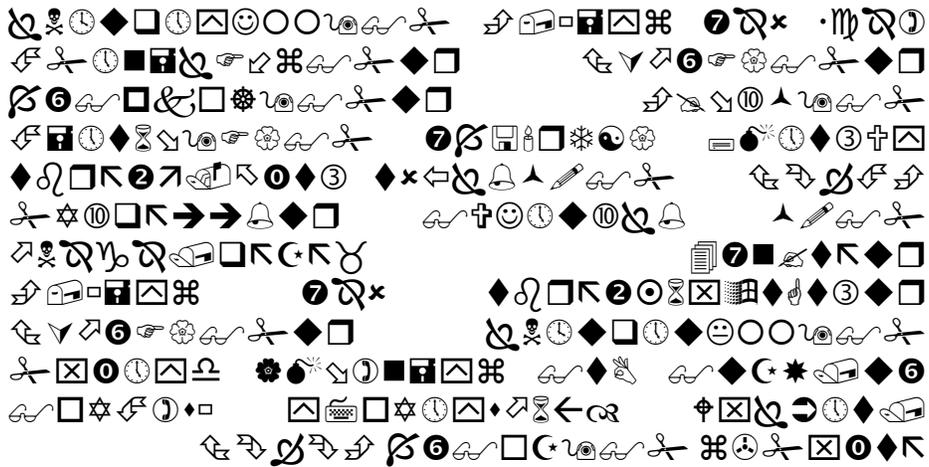


14- Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.(Thaha 14)

Dalam shalat kita menggerakkan anggota tubuh melakukan gerakan rukuk, sujud duduk, dan berdiri sambil membaca doa dan ayat Qur'an.

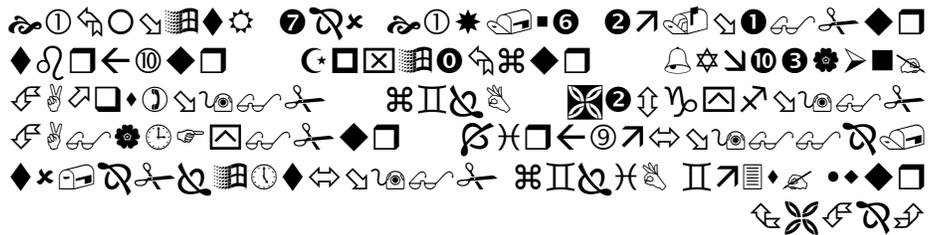
3. Dzikir didalam hati dan fikiran

Dzikir didalam hati atau fikiran merupakan dzikir bathin yang tidak dapat diamati secara fisik. Kegiatan ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja ketika berdiri duduk dan berbaring tanpa diketahui oleh orang lain. Dzikir dengan fikiran disebutkan dalam surat Ali Imran 190-191



190- Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191- (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali Imran 190-191)

Pelaksanaan dzikir dengan hati atau qolbu disebutkan dalam surat al A’Raaf ayat 205 sebagai berikut :



Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.(Al A’raaf 205)

Dzikir bathin ini umumnya dilakukan seorang diri , karena kegiatannya tidak bisa diikuti atau diamati oleh orang lain. Duduk tafakur seorang diri atau I’tikaf di masjid termasuk kedalam kegiatan ini.

Usahakan dalam kegiatan sehari-hari kita tetap melaksanakan berbagai kegiatan dzikir seperti tersebut di atas. Insya Allah hidup jadi aman, nyaman dan mudah.

4. Dzikir ditengah kesibukan sehari-hari

Shalat adalah kegiatan dzikir yang telah ditetapkan waktu dan tata caranya minimal kita melakukan kegiatan shalat lima kali dalam sehari semalam. Diluar shalat yang lima waktu itu kita bisa melaksanakan kegiatan dzikir lainnya, seperti dzikir bathin atau dzikir lisan. Diluar kegiatan shalat usahakan tetap menjaga komunikasi dan hubungan dengan Allah setiap saat. Rasulullah banyak mengajarkan doa-doa yang dianjurkan dibaca setiap hari, seperti ketika bangun tidur, mau ke kamar mandi, doa sebelum dan sesudah makan, doa keluar rumah, doa dalam perjalanan dan lain sebagainya. Semua doa itu merupakan kalimat dzikir yang menjaga hubungan dan komunikasi kita dengan Allah.

Bagaimana mungkin kita bisa berdzikir mengingat Allah ditengah kesibukan kita sehari-hari?, jika kita mau tidak ada kesulitan untuk itu. Kendala utamanya hanyalah rasa malas dan tidak istiqomah. Kegiatan berdzikir sudah kita mulai sesaat ketika kita bangun tidur. Perhatikan ketika bangun dari tidur apa yang kita ingat lebih dahulu. Kebanyakan orang ketika bangun tidur yang terbayang didalam pikirannya adalah kegiatan bisnis, pria atau wanita idamannya serta beban pekerjaan yang sedang dihadapinya.

Lain halnya dengan para pencinta dzikir, sesaat ketika bangun tidur yang diingat adalah Allah. Ketika baru bangun dari tidur ia akan mengucapkan doa yang diajarkan Rasulullah: Alhamdulillahilladzi ahyyana ba'da ma amatana wa ilahin nusyur...segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan (membangunkan) kami dari mati (tidur) kami, dan kepadanya kami kembali. Selanjutnya ia mengucapkan istighfar dengan sebanyak banyaknya.

Selanjutnya ia akan memulai setiap gerak dan langkah yang dilakukan dengan menyebut nama Allah didalam hati dan fikiran. Ada 99 asmaulhusna, sebutlah mana saja nama yang disukai, ya Rahman, ya Rahim, ya Malik, ya Quddus, ya Jabbar, ya Aziz, ya Hayyu, ya Qoyyum dan lain sebagainya.

Sepanjang jalan ketika berjalan kaki , ketika duduk atau mengemudikan kendaraan, memasuki halaman kantor , memulai duduk di tempat kerja ia tidak putus menyebut nama Allah didalam hati. Insya Allah selama itu Allahpun akan menyebut namanya dihadapan majelis yang lebih besar. Allah selalu memperhatikan hajat dan kebutuhan hambaNya selama ia ingat padaNya. Dia selalu siap menolong hambaNya mengatasi berbagai kesulitan yang datang. Hingga berbagai masalah kehidupan bisa dilalui dengan mudah . Allah menjelaskan semua itu dalam surat Al Baqarah ayat 152



152- Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) -Ku. (Al Baqarah 152)

Apa saja masalah yang kita hadapi jangan lupa mengkomunikasikannya dengan Allah. Ketika akan memulai pembicaraan bisnis dengan seseorang , mengikuti tender, mengajukan penawaran barang atau jasa pada klien, mengajukan proposal dan lain sebagainya jangan lupa mohon bimbingan dan petunjuk kepada Allah. Ucapkan tasbih, tahlil , tahmid , istighfar atau asmaulhusna didalam hati terus menerus.

Ketika mendapat hal yang menggembirakan hendaklah bersyukur padaNya, sampaikan pujian pada Allah atas kenikmatan dan kegembiraan yang didapat. . Ketika mendapat ancaman atau mengalami kejadian yang buruk dan membahayakan diri berlindunglah pada Allah. Insya Allah semua kegiatan tersebut sudah termasuk dalam kegiatan dzikir harian,

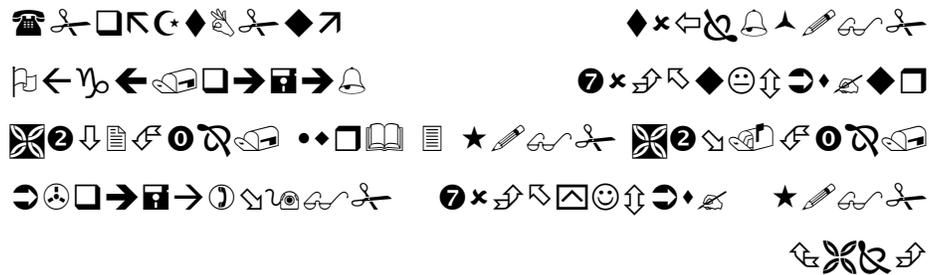
Demikianlah aktifitas dzikir harian yang sebenarnya mudah dilakukan namun sedikit sekali orang yang mengerjakannya. Mungkin karena tidak tahu , walaupun sudah tahu penyakit malas sering menjadi kendala utama untuk melakukan kegiatan dzikir tersebut.

Mari hidupkan hati dengan banyak berdzikir pada Allah dimanapun berada ketika berdiri, duduk dan berbaring, insya Allah semua urusan menjadi

mudah dan ringan karena Allah selalu ikut terlibat dalam semua urusan yang kita kerjakan.

Orang yang jauh dari dzikir mengingat Allah dijamin hidupnya selalu dirundung berbagai masalah dan kesulitan. Hati tidak pernah nyaman dan tentram, hidup selalu gelisah dan tertekan, berbagai masalah dan kesulitan bertubi-tubi datang menghimpit. Di dunia hidup sulit, di akhiratpun lebih sulit lagi.

Sebaliknya orang yang selalu berdzikir dalam kegiatan sehari-hari dijamin oleh Allah hatinya menjadi tenang, nyaman dan tentram sebagaimana disebutkan dalam surat QS. Ar Ra'd: 28



(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar Ra'd: 28)

3. Manfaat dzikir mengingat Allah

Dzikir mengingat Allah sangat besar manfaatnya dalam kehidupan dunia maupun akhirat antara lain sebagai berikut ini :

- a. Mendapat ketenangan hati dan bebas dari perasaan jengkel, kecewa, sedih, duka, dendam dan stress berkepanjangan (Ar Ra'du 28)
- b. Dikeluarkan dari kegelapan dan kesempitan hidup kepada cahaya terang benderang serta mendapat salam penghormatan (sholawat) dari Allah dan para MalaikatNya (Al Ahzab 43)
- c. Terpelihara dan terhindar dari melakukan perbuatan keji dan mungkar (Al Ankabut 45)
- d. Terpelihara dari kelicikan dari tipu daya syetan yang berusaha menyesatkan (An Nahl 99)
- e. Selalu mendapat jalan keluar dari berbagai kesulitan yang datang menghadang dan mendapat rezeki dari tempat yang tidak pernah

- diduga, serta selalu dicukupkan semua kebutuhan hidupnya (At Thalaq 2-3)
- f. Dibukakan baginya pintu kemenangan, diampuni dosanya yang lalu dan yang akan datang, ditambahkan baginya berbagai kenikmatan hidup, ditunjuki jalan yang lurus , dan diberi pertolongan dengan kekuatan yang dahsyat. (Al Fath 1-3)
 - g. Selalu mendapat perhatian istimewa dari Allah dimanapun ia berada , selama ia ingat pada-Nya (Al Baqarah 152)
 - h. Terhindar dari beban hidup yang berat dan tidak sanggup dipikul serta terhindar dari siksa dan azab yang melampaui batas (Al Baqarah 286)
 - i. Diampuni segala dosanya, dihapuskan segala kesalahannya dan diwafatkan bersama orang yang berbuat kebaikan (husnul khotimah) (Ali Imran 193)
 - j. Mendapat kehidupan yang baik sampai datang ajal yang telah ditetapkan (Hud 3, An-Nahl 97)
 - k. Dibalasi dan dilipat gandakan amal kebaikannya dengan yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (An Nahl 96-97)
 - l. Selalu disertai Allah dimanapun mereka berada (Al Baqarah 153, Al Hadid 4)
 - m. Mendapat pertolongan dari ribuan tentara malaikat dalam menghadapi berbagai hal dan masalah didunia maupun akhirat (Ali imran 124-125, Fushilat 30-31)
 - n. Dimudahkan semua urusannya dan diberi bimbingan menempuh jalan yang mudah (Al Lail 7)
 - o. Dibukakan baginya keberkahan dan pintu rahmat dari langit dan bumi (Al A'raaf 96)
 - p. Diwafatkan dalam keadaan baik dan disambut oleh para malaikat dengan salam penghormatan (An Nahl 32, Ar Raad 23-24, Al Ahzab 44)
 - q. Mendapat kehidupan yang baik selama masa menanti dialam barzakh (Ali Imran 169)

- r. Memiliki wajah yang putih berseri dihari berbangkit (Ali Imran 106-107)
- s. Memiliki wajah dan tubuh yang bercahaya terang dihari berbangkit (Al Hadid 12-13 dan At Tahrim)
- t. Menerima buku catatan amal dari sebelah kanan dan dimudahkan saat dihisab dan ditimbang semua amalnya (Al Haqqah 19-21)
- u. Memiliki timbangan kebaikan yang lebih banyak dan berat (Al Qori'ah 6-7)
- v. Diselamatkan Allah dari ganas dan panasnya api neraka (Maryam 72-73, Al Lail 17)
- w. Dimasukan kedalam taman syurga dan hidup kekal selamanya disana (Az zumar 73)

Rasulullah membuat perumpamaan antara orang yang berdzikir mengingat Allah dengan orang yang tidak berdzikir seperti orang yang hidup dengan orang yang mati. Insya Allah dengan banyak berdzikir dilindungi Allah dari berbagai kejahatan makhluk ciptaannya yang terlihat maupun tidak terlihat, yang diketahui maupun tidak diketahui. Mari kita hidupkan seluruh waktu kita dengan berdzikir mengingat Allah dimanapun kita berada ketika berdiri, duduk dan berbaring, Insya Allah hidup menjadi mudah dan ringan.

D. Muraqabah kepada Allah SWT

Dalam istilah Tasawuf menurut Al-Qusyairy, Muraqabah ialah: “keadaan seseorang meyakini sepenuh hati bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi kita. Tuhan mengetahui seluruh gerak-gerik kita dan bahkan segala yang terlintas dalam hati diketahui Allah.”

Imam Qusyairy, berkata, “Muraqabah : Bahwa hamba tahu sepenuhnya Jika Allah selalu melihatnya dan menjadi penglihatan,pendengaran semua yang menjadi keadaannya adalah Allah semata”. Dalam bagian lain dalam kitab risalah Qusairiyyah, “barang siapa yang bermuraqabah dengan Allah dalam hatinya maka akan memeliharanya dari berbuat dosa pada anggota tubuhnya.”

Kalimat ini mengandung maksud bahwa setiap orang yang selalu bermuraqabah kepada Allah, pasti dia tidak mengerjakan dosa lagi karena terjaga oleh Allah dan Allah telah menjauhkannya dari perbuatan dosa baik dari dosa yang nyata atau samar. Berbeda dengan orang munafik, ia takut diawasi orang lain, jadi kalau tidak dilihat orang maka dia berani berbuat dosa baik di saat nyata atau samar karena tidak terjaga .

Seorang ahli Tasawuf berkata, “Adapun Harapan baik itu, adalah menggerakkan kamu supaya berbuat amal sholeh, Khauf (takut) dan menjauhkan kamu dari maksiat. Adapun muqorobah, adalah membawa kamu ke jalan yang benar.” Nasrabazdy bermaksud bahwa Muqorabah akan menuntun kita ke jalan yang benar dan menjauhkan dari dosa karena selalu merasa diawasi Allah.

Ketahuilah bahwa jiwa dan hati memerlukan ikatan janji harian, bahkan ikatan janji waktu demi waktu. Jika manusia tidak mengikat dengan ikatan janji itu maka ia akan mendapatinya sudah banyak menyimpang juga mendapati hatinya telah keras dan lalai. Dari sinilah para ahli perjalanan kepada Allah berpegang teguh kepada muraqabah, muhasabah, dan lain-lain.⁷

Orang yang memiliki bashirah bahwa Allah selalu mengawasi dia dan akan ditanyai dalam proses hisab dan dituntut dengan berbagai tuntutan sekecil kecilnya, yakin bahwa tidak ada yang dapat menyelamatkan mereka dari bahaya kecuali senantiasa bermuraqabah dan bermuhasabah secara benar, menuntun jiwa dalam segala nafas dan gerakannya untuk taat kepada Allah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang yang shalat namun masih tetap melakukan perbuatan maksiat antara lain yaitu:

a. Cara berfikir orang yang shalat

Orang yang shalat berfikir bahwa pelaksanaan shalat hanya sekedar kewajiban, jadi ketika melaksanakan shalat dia hanya melakukan shalat sekedar untuk menggugurkan kewajiban, bukan sebagai ungkapan syukur dan rasa butuh kepada Allah.

b. Cara pelaksanaan shalat

⁷ .Sa'id Hawwa *tazkiyatun nafs* (pena pundi aksara, jakarta 2006)hlm 147

Orang yang shalat dalam pelaksanaannya hanya sekedar membaca dan bergerak, tanpa memahami bacaan yang dibaca sehingga mereka tidak khusyu', padahal kekhusyu'an itu adalah jiwanya shalat.

- c. Tidak mengetahui makna-makna dari setiap gerakan dalam shalat.

Setiap gerakan dalam shalat dari takbirotul ihram sampai salam memiliki nilai-nilai pendidikan tersendiri, namun banyak orang yang tidak mengetahuinya.

- d. Lemahnya keimanan seseorang karena sudah terbiasa melakukan maksiat. Karena iman seseorang bisa bertambah dan berkurang. Bertambah ketika melakukan ketaatan dan berkurang ketika melakukan kemaksiatan.

Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa shalat yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang adalah shalat yang di lakukan dengan ikhlas dan khusu' sehingga setelah shalat akan menjadikan seseorang selalu ingat kepada Allah kapan saja dan dimana saja karena yakin bahwa Allah selalu mengawasinya.